

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 10, No.1 Maret 2024
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Makanan Ringan Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

LL. Muh. Zulhaqqi Alhawari, Akung Daeng, Wahidin.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

<p><i>Keywords:</i> Wholesale Retail Trading Sector, Input-Output Analysis.</p>	<p>ABSTRACT : <i>Mataram City is one of the existing cities in West Nusa Tenggara Province. In recent years, the economic growth of Mataram City has been relatively stable. One of the largest contributing sectors to the GRDP of Mataram City is the wholesale and retail trading sectors. Thus, the research aims to analyze the role of the wholesale and retail trading sectors in the economy of Mataram City. The research method was the Input-Output Analysis. The stages of this research were updating the table of IO NTB Province in 2016, compiling the table of input-output in Mataram City (LQ method), linkage analysis and multiplier analysis. The results of the LQ analysis show that the wholesale and retail trading sectors were included in the primary sector because the LQ value was high (1.426). Meanwhile, the results of the correlation analysis of those sectors depict that the wholesale and retail trading sectors included the superior sector because the forward and backward linkages was above average (2.106 and 1.193). The results of the distribution analysis describe that the wholesale and trading sectors were the leading sector since the coefficient value of distribution and sensitiveness was higher (1.001 and 1.783). Further, the results of the output-multiplier analysis demonstrate that the wholesale and retail trading sectors affectingly improved the output of other sectors since they had higher values (1.193).</i></p>
<p><i>Kata Kunci:</i> Produktivitas, Upah, Jam kerja, Pendidikan, dan Pengalaman Kerja</p>	<p>ABSTRAK: <i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah, Jam Kerja, Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Makanan Ringan Di Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Pengujian dilakukan pada 93 responden yang tersebar di tiga kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yaitu, Kecamatan Selong, Kecamatan Wanasaba, dan Kecamatan Lenek. Data didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji determinasi simultan (R²), uji t, dan uji signifikansi koefisien regresi simultan (uji F). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Upah, Jam Kerja, Pendidikan dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Secara individu (parsial), variabel Upah, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05, sedangkan variabel pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur dengan nilai signifikan 0.560 > 0.05.</i></p>

Corresponding Author :
 Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.
 e-mail: nindahnadia18@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian suatu negara. Seiring dengan perkembangan zaman, industri telah mengalami transformasi yang signifikan baik dalam skala produksi maupun dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki tujuan pembangunan ekonomi untuk mewujudkan penduduk yang sejahtera, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Indonesia berupaya untuk meningkatkan dan memajukan ekonomi negara melalui pengembangan sektor industri pengolahan baik sektor industri skala kecil, menengah, maupun besar. Pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah salah satu tujuannya untuk

memperkuat sektor industri (industri pengolahan maupun industri lainnya). Sebab sektor industri dapat berkembang dan memberikan pengaruh signifikan serta memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, peran usaha industri mikro dan kecil cukup strategis. Banyak pihak yang meyakini bahwa usaha sektor industri mikro dan kecil mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang pernah dialami oleh Indonesia beberapa tahun sebelumnya. Industri kecil merupakan suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi rakyat serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada Indonesia. Industri kecil atau industri rumah tangga memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekonomi lokal, inovasi produk, dan keberagaman industri. Dengan dukungan dari pemerintah, industri kecil dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian secara keseluruhan.

Industri makanan ringan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Kabupaten Lombok Timur. Sektor ini mencakup berbagai jenis usaha makanan ringan, seperti keripik, kue-kue tradisional, makanan ringan olahan, dan sebagainya. Industri ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam industri makanan ringan, produktivitas tenaga kerja menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan daya saing perusahaan. Produktivitas tenaga kerja merujuk pada seberapa efisien dan efektif pekerja dapat menghasilkan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu

KAJIAN PUSTAKA

Produksi

Secara umum istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya. Perusahaan mencari keuntungan dengan cara memproduksi dan menjual berbagai komoditi. Bahan baku dan jasa-jasa yang digunakan dalam proses produksi disebut input dan produk yang dihasilkan disebut output. Salah satu cara untuk melihat proses itu adalah dengan melihat

input yang dikombinasikan untuk menghasilkan output. Menurut Dominick Salvatore, produksi merujuk pada perubahan bentuk berbagai input atau sumber-sumber daya menjadi output berupa barang atau jasa. Output suatu perusahaan bisa berupa komoditas akhir, produk antara, atau berupa jasa.

Produktivitas

Menurut Robbins dan DeCenzo, produktivitas dihitung dengan membagi total output barang dan jasa yang dihasilkan dengan input yang dibutuhkan untuk menghasilkan output tersebut. Produktivitas adalah rasio antara besaran volume output terhadap besaran input yang digunakan. Sama halnya dengan produktivitas pada industri makanan ringan yang dimana tingkat produktivitas tenaga kerjanya di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti upah, jam kerja, pendidikan dan pengalman kerja. Sebuah usaha dikatakan produktif apabila perusahaan tersebut dapat menggunakan sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Martono, 2019).

Ketenagakerjaan

Menurut pasal 1 angka 2 UU No. 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, untuk

dapat memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat. Ketenagakerjaan adalah suatu yang berkaitan dengan tenaga kerja baik pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi, oleh karena itu tenaga kerja sangat penting dalam kegiatan ekonomi maupun dalam suatu perekonomian negara. Tanpa adanya tenaga kerja, bisa dipastikan kegiatan perekonomian akan lumpuh dan tidak akan berjalan.

Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 3 UU No. 13 Tahun 2003, Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja meliputi pegawai negeri, pekerja formal, pekerja informal dan orang yang belum bekerja atau pengangguran. Dengan kata lain, pengertian tenaga kerja adalah lebih luas daripada pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja yang diartikan sebagai semua orang yang melakukan kegiatan pekerjaan untuk diri sendiri atau orang lain.

Upah

Siagian (2011) dalam buku mereka menggunakan istilah sistem imbalan. Upah dan gaji menurut mereka merupakan salah satu komponen imbalan,

disamping imbalan yang dalam bentuk lain seperti insentif, bonus, remunerasi, tunjangan dan fasilitas sosial lainnya. Kompensasi, menurut Handoko, sebagaimana dikutip oleh Sutrisno (2010), adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Kompensasi dapat diberikan dalam berbagai macam bentuk: pertama pemberian uang, seperti gaji, tunjangan dan insentif, kedua pemberian material dan fasilitas, dan ketiga pemberian kesempatan berkarir. karena karyawan tersebut dianggap telah ikut berpartisipasi dengan baik dalam mencapai tujuan perusahaan.

Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan pada siang hari atau malam hari. Perencanaan pekerjaan yang akan datang merupakan salah satu upaya memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti maka tidak ada yang dijadikan panduan untuk menentukan bahwa pekerjaan yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran/target yang ingin dicapai. Jam kerja normal adalah 40 jam seminggu, tidak semua pekerjaan memiliki resiko yang sama pekerjaan yang

berbahaya dan beresiko tinggi berbeda dengan jam kerja pekerjaan yang memiliki resiko rendah.

Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan memiliki peran yang penting, karena pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya (Rauf La Juma, 2019).

Pengalaman Kerja

Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2001) menyatakan bahwa masa kerja (lama bekerja) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Tidak dapat dipungkiri ketika semakin lama seorang

tenaga kerja bekerja, maka semakin banyak juga pengalaman yang didapatkan oleh tenaga kerja yang bersangkutan, begitupun sebaliknya. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki semakin rendah dan tidak dapat bersaing didunia kerja.

Pengertian Industri dan Industri Pengolahan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Sedangkan industri pengolahan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), merupakan suatu

kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang

yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Klasifikasi Industri

Industri dapat juga diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi 1) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. 2) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. 3) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. 4) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang

dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu data jumlah produktivitas, upah, jam kerja pendidikan dan pengalaman kerja dari para tenaga kerja industri makanan ringan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4..... (1)$$

Dimana:

Y = Produktivitas

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien Garis Regresi

X_1 = Upah

X_2 = Jam Kerja

X_3 = Pendidikan

X_4 = Pengalaman Kerja

Pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh upah, jam kerja, pendidikan dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industry makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur. Untuk melihat bagaimana fungsi regresi yang dapat dirumuskan dari hasil perhitungan dibawah ini:

Dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.349 + 0,345 X_1 + 0,415 X_2 + 0,023 X_3 + 0,315 X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

β_0 = Konstanta bernilai positif yaitu sebesar 4.349, yang menyatakan apabila semua variabel independen yang meliputi upah, jam kerja, pendidikan dan pengalaman kerja bernilai nol maka produktivitas tenaga kerja bernilai 4.349.

β_1 = Koefisien β_1 (upah) bernilai positif sebesar 0.345, dimana upah

berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada upah sebesar satu satuan maka produktivitas akan meningkat sebesar 0.345.

β_2 = Koefisien β_2 (jam kerja) bernilai positif sebesar 0.415, dimana jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan jam kerja sebesar satu satuan maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.415.

β_3 = Koefisien β_3 (pendidikan) bernilai positif sebesar 0.023, dimana pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pendidikan sebesar satu satuan maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.023.

β_4 = Koefisien β_4 (pengalaman kerja) bernilai positif sebesar 0.315, dimana pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pendidikan sebesar satu satuan maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.315

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sector perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Kota Mataram dan termasuk dalam sektor unggulan di Kota Mataram.

Saran

Pemerintah Kota Mataram diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan usaha dalam pengembangan sektor perdagangan besar dan eceran di Kota Mataram, agar lebih terarah dan tepat, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Seperti (1) pembangunan infrastruktur yang memadai, (2) Program KUR dan pembiayaan Ultra Mikro, (3) Digitalisasi UMKM. Dengan penerapan kebijakan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usahanya. Sehingga UMKM di Kota Mataram dapat berdaya saing, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Upah (X1) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y) Pada Industri Makanan Ringan di Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil variabel upah (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ (probabilitas t hitung lebih kecil dari taraf nyata 5 persen). Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh koefisien pada variabel upah sebesar 0,345. Artinya, kenaikan satu satuan upah akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0,345 satuan. Dengan meningkatnya upah maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima, yaitu bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Majrimi (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

2. Pengaruh Jam Kerja (X2) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y) Pada Industri Makanan Ringan di Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industry makanan ringan secara statistik. Secara teoritis jam kerja merupakan ukuran seorang tenaga kerja dalam menjalankan proses produksi, ukuran lama jam kerja bisa berbeda-beda di setiap perusahaan. Koefisien regresi variabel jam kerja (X2) memiliki nilai yang positif (+) sebesar 0.415, berarti antara variabel jam kerja dengan variabel produktivitas (Y) memiliki hubungan yang searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka tingkat produktivitas akan naik sebesar 0,415 satuan, dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap/konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel modal dengan nilai sig 0.001 > 0.05 yang berarti nilai tersebut

berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur. Karena variabel jam kerja bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur.

3. Pengaruh pendidikan (X3) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y) Pada Industri Makanan Ringan di Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil variabel pendidikan (X3) memiliki

nilai probabilitas sebesar $0.560 > 0,05$ (probabilitas hitung lebih besar dari taraf nyata 5 persen). Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh koefisien pada variabel pendidikan sebesar 0,023 satuan. Artinya, kenaikan satu satuan pendidikan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0,023 satuan. Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima, yaitu bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur. Pendidikan yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga pekerja berpengalaman. Dengan adanya kontinuitas dalam tenaga kerja, produktivitas dapat meningkat karena pekerja memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terus berkembang.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja (X4) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y) Pada Industri Makanan Ringan di Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil variabel pengalaman kerja (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ (probabilitas hitung lebih kecil dari taraf nyata 5 persen). Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh koefisien pada variabel pengalaman kerja sebesar 0,315 satuan. Artinya, kenaikan satu satuan pengalaman kerja akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0,315 satuan. Dengan meningkatnya pengalaman kerja maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima, yaitu bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wiwik Astuti Buranda (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, yang berarti semakin lama pengalaman kerja maka dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri konveksi. Melalui pengalaman kerja, karyawan dapat mengembangkan pengetahuan mendalam, keterampilan yang diperlukan, dan efisiensi waktu dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan mesin, memahami proses produksi, dan menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan akurat. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas juga didukung oleh penelitian dari Wiwik Astuti Buranda (2015) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kota Makasar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)" Hasil menunjukan bahwa variable pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Upah, Jam Kerja, dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di kabupaten Lombok Timur. Sedangkan pendidikan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di kabupaten Lombok Timur.

2. Upah, jam kerja, pendidikan dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri makanan ringan di kabupaten Lombok Timur.

Saran

1. Diharapkan para tenaga kerja khususnya yang berada di sektor industri baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja agar dapat meningkatkan keterampilan sesuai kebutuhan sektor industri.
2. Diharapkan para pengusaha industry makanan ringan memberikan apresiasi lebih kepada tenaga kerja yang memiliki produktivitas lebih memadai, utamanya yang memiliki pendidikan tinggi dan pengalaman kerja yang baik. Dan tetap memberikan upah yang layak sesuai dengan upah minimum Kota.

3. Diharapkan juga kepada pemerintah memberikan bantuan untuk selalu mendukung IKM dengan cara mengembangkan usaha mereka. memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada pemilik usaha dan juga

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang.
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2021). Profil Industri Mikro dan Kecil Nusa Tenggara Barat 2021. Mataram: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Elsya Ramadhani, P. H. (2020, Januari-April). Analisis Produktivitas Unit Usaha pada Industri Kecil Pandai Besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Perdagangan Industri dan Moneter.
- Galih Candra Firmansyah, H. C. (2021). Pengukuran Kinerja Produktivitas Dimasa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Cobb Douglass di PT KCS. Industri Inovatif.
- Ghani, K. A. (2021). Kerajinan Ketak di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Timur.
- Irmayani, N. A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Produktivitas Usaha Tahu Tempe (Studi Kasus Usaha Tahu Tempe Cahaya Putri/Restu di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu). Agrosains dan Teknologi.
- Jalal Ikhwan, H. A. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Produksi dan Tingkat Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Seluma.
- Lado, D. P. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Sari Alangalang di UKM R. Rovit. Jurnal Mitra Manajemen.
- Majrimi. (2022). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Di Indonesia.
- Ni Putu Arin Pratiwi, B. A. (2019). Analisis Produktivitas, Keuntungan, dan Efisiensi Biaya Usaha Budidaya Lebah Madu trigona sp. di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian.
- Nola Kristina, T. (2018). Ketenagakerjaan. E-Modul Ekonomi Pande Kadek Livia Fasanta, N. L. (2022). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Upah Tenaga Kerja Pada Industri Tenun Ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Pratama Rahardja, M. M. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) edisi ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siti Kholijah Pulungan, N. J. (2022). Analisis Upaya Pemerintah Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Mandailing Natal.
- sugiyono. (2018). metode penelitian kuantitatif kualitatif r&d. yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Sukirno, S. (2005). Mikroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Teguh, M. (2010). Ekonomi Industri. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirawan, N. (2014). Statistika Ekonomi dan Bisnis edisi ketiga. Denpasar: Keraras Emas.